

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pemanenan kelapa sawit meliputi kegiatan memotong tandan buah matang, mengutip berondolan, memotong pelepah, mengangkat buah ke tempat pengumpulan hasil, dan mengirim buah ke pabrik kelapa sawit (Pardamean, 2017). Kegiatan pemanenan ialah salah satu kegiatan yang memiliki risiko kecelakaan kerja karena berkaitan dengan penggunaan alat tajam serta lingkungan (Afriani, 2021). Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diprediksi kapan terjadi dan dapat menimbulkan kerugian akibat adanya kecelakaan tersebut (Amelita, 2019). Meskipun telah memasuki zaman modern pada dunia industri dengan adanya penerapan teknologi yang canggih, peralatan, dan penggunaan bahan yang baik, serta tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan suatu kemungkinan setiap aktivitas pekerjaan tetap memiliki sumber bahaya yang besar. Bahaya dalam setiap pekerjaan ini bermacam-macam tentunya dan memiliki dampak yang besar seperti adanya kecelakaan, kebakaran, pencemaran lingkungan, serta penyakit akibat kerja.

Adapun penyebab adanya kecelakaan dalam melakukan pekerjaan disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). *Unsafe act* adalah suatu tindakan tidak aman yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain, sedangkan *unsafe condition* adalah suatu kondisi tidak aman yang dapat membahayakan bagi diri sendiri yang

diakibatkan oleh faktor lingkungan yang tidak baik (Pratiwi & Hidayat, 2014). Selain itu, penyebab adanya kecelakaan dapat ditimbulkan oleh kesalahan pada tenaga kerja berupa pengetahuan, mengoperasikan peralatan serta keterampilan pada tenaga kerja yang kurang memadai (Septiani & Prayogo, 2016).

Kejadian kecelakaan pada pekerja dalam hal ini pada pemanen kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas panen. Keselamatan serta kesehatan kerja sangat erat hubungannya kepada produktivitas. Keselamatan serta kesehatan para pekerja yang baik tentunya dapat berdampak pada hasil produksi yang lebih baik, oleh sebab itu setiap pengusaha dituntut agar mampu mengawasi keselamatan serta kesehatan para pekerjanya (Patradhiani *et al.*, 2022). Kecelakaan kerja dapat menurunkan tingkat produktivitas dalam bekerja yang mengakibatkan menurunnya jumlah hasil produksi dan pendapatan perusahaan (Saputra, 2022).

Panen kelapa sawit merupakan kegiatan memotong buah masak, memungut berondolan dan sistem pengangkutannya dari pohon ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) hingga ke pabrik. Dalam pelaksanaan panen, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan untuk memperoleh produksi yang baik dengan rendemen minyak yang tinggi. Kualitas minyak sangat dipengaruhi oleh cara pemanenannya. Oleh karena itu, kriteria panen yang meliputi persiapan panen, matang panen, cara dan alat panen, rotasi dan sistem panen, serta mutu panen harus diperhatikan (Sofiana & Yahya, 2015). Selain itu, keberhasilan panen dan produksi tergantung pada bahan tanam yang

digunakan, pemanen dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta alat pendukung lainnya seperti organisasi panen yang baik, keadaan areal, insentif yang disediakan, dan lain-lain (Lubis, 2013).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) sebagai salah satu komoditi sub sektor perkebunan yang memberikan andil besar dalam pemasukan devisa negara di luar sektor minyak dan gas bumi. Kelapa sawit adalah tanaman andalan penghasil minyak sawit dan inti sawit. Daging buah kelapa sawit (*mesokarp*) mengandung minyak 45-50% (Owoyele & Owolabi, 2014). Sedangkan inti kelapa sawit mengandung 47% minyak (Naher *et al.*, 2013). Indonesia adalah produsen kelapa sawit terbesar yang kedua di dunia setelah Malaysia. Indonesia dan Malaysia menguasai sebesar 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dimana hingga tahun 2016 sebanyak 22,76 juta ton minyak kelapa sawit telah diekspor ke negara lain walaupun sempat terjadi fluktuasi permintaan dunia (Ditjenbun, 2021). Saat ini penggunaan minyak sawit digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan bukan lagi terfokus untuk kegiatan ekspor ke negara konsumen saja seperti menjadi bahan bakar ramah lingkungan. Dengan didukungnya program B30 dan B50 oleh pemerintah sebagai biodiesel, kebutuhan minyak sawit akan meningkat dan mampu mengurangi biaya impor solar (GAPKI, 2018). Namun teknologi pertanian pada perkebunan kelapa sawit terutama pada cara memanen memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk dapat menghasilkan panen yang berkualitas dan berkuantitas (Kurniawan *et al.*, 2020).

Terdapat tiga pilar utama dalam proses produksi yaitu kuantitas (*quantity*), kualitas (*quality*), dan keselamatan (*safety*) yang dapat menentukan tercapainya produktivitas (Soehatman, 2013). Panen yang berkualitas dan berkuantitas dapat dihasilkan dari manajemen dalam pemanenan yang berhubungan erat dengan penentuan waktu panen (Akbar *et al.*, 2022). Waktu panen buah kelapa sawit sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas minyak yang dihasilkan. Kelapa sawit menunjukkan kesiapan panen sekitar 5,5 bulan sejak terjadinya penyerbukan (Setyamidjaja, 2013). Kualitas panen dengan parameter pengamatan berupa buah matang panen, buah mentah dipanen, jumlah brondolan yang tidak dikutip, dan pemotongan gagang panjang. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan pada 50 TPH pada saat panen tersebut dilakukan dalam satu kemandoran. Manajemen panen perlu diperhatikan agar dapat mengurangi kehilangan hasil panen dan juga mempengaruhi jumlah hasil panen selanjutnya. Manajemen panen yang baik dapat meningkatkan produktivitas, serta menghasilkan rendemen minyak yang berkualitas dengan kadar Asam Lemak Bebas (ALB) rendah (Harahap & Junaedi, 2017). Ketidaktepatan dalam manajemen pemanenan akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas TBS (Fackrurrozi *et al.*, 2019; Krisdiarto *et al.*, 2017).

Dojo panen adalah pelatihan *skill* calon karyawan panen yang sesuai dengan standar (*safety*, *quality*, dan *productivity*). Oleh karena itu, Dojo Panen dalam jangka pendek bertujuan melatih *skill* calon karyawan panen agar dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan standar (*safety*, *quality*, dan *productivity*).

Sedangkan dalam jangka panjang bertujuan mengembalikan ke standar *safety* dan *quality* serta meningkatkan produktivitas (Triputra Agro Persada, 2020).

Kualitas, kuantitas, dan *safety* pemanen kelapa sawit dapat dipengaruhi oleh metode pemanenan, yaitu *dojo panen*. Teknik pemanenan juga harus dipertimbangkan karena tidak semua teknik panen dapat diterapkan pada satu jenis tanaman.

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Sukses Karya Mandiri (PT. SKM) yang merupakan suatu perusahaan industri kelapa sawit yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik pengolah kelapa sawit yang berlokasi di Kalimantan Tengah. Terdapat dua Jenis Varietas yang ditanam oleh PT. Sukses Karya Mandiri yaitu varietas Lonsum dan Marihat dengan umur tanaman yang bervariasi yaitu umur tanaman paling tua ditanam pada tahun 2006 dengan jenis varietas Marihat dan tahun tanam paling muda pada tahun 2021 jenis varietas lonsum dengan SPH 133 pokok.

Aktivitas pekerjaan yang dilakukan pada perkebunan kelapa sawit ini yaitu salah satunya proses pemanenan kelapa sawit dimana pemanen ini merupakan salah satu pekerjaan yang berisiko terjadinya kecelakaan di PT. Sukses Karya Mandiri. Pemanen merupakan pekerjaan di dalam suatu kegiatannya memproduksi pengolahan bahan mentah seperti tandan buah sawit. Proses pemanenan kelapa sawit ini dimulai dari memotong pelepah bagian bawah sawit, merapikan pelepah yang telah dipotong lalu memanen/memotong tandan buah yang sudah matang, dan mengangkut tandan sawit tersebut ketempat pemungutan hasil kemudian mengambil buah kelapa sawit yang

lepas dari tandan kelapa sawit. Kegiatan pemanenan yang dilakukan menggunakan alat bantu berupa dodos maupun egrek.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh dojo panen terhadap kualitas, kuantitas, dan *safety* pemanen pada PT. Sukses Karya Mandiri.

B. Rumusan Masalah

Apakah dojo panen berpengaruh signifikan terhadap kualitas, kuantitas, dan *safety* pemanen pada PT. Sukses Karya Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dojo panen terhadap kualitas hasil panen pada PT. Sukses Karya Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh dojo panen terhadap kuantitas hasil panen pada PT. Sukses Karya Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh dojo panen terhadap *safety* pemanen pada PT. Sukses Karya Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi seberapa besar pengaruh dojo panen terhadap kualitas, kuantitas, dan *safety* pemanen pada PT. Sukses Karya Mandiri.